
**WORKSHOP KEPEMIMPINAN DIRI DAN KECERDASAN
KOLABORASI BAGI MAHASISWA PESERTA KULIAH KERJA
NYATA TEMATIK: STUDI KASUS DI WILAYAH PESISIR
SAMBULI, KOTA KENDARI**

**Asmadin¹, Yusniar Meylani Munir², Syamsul Razak Haraty³, Saenuddin⁴, Erzam
Sahaluddin Hasan⁵**

^{1,2}Program Studi Oseanografi, Universitas Halu Oleo
^{3,4}Program Studi Teknik Geofisika, Universitas Halu Oleo
²PT Karya Kita Sukses, Jakarta

Email: asmadin@uho.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat. Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan KKN, khususnya di wilayah pesisir dengan karakteristik sosial-budaya yang unik, menuntut adanya kesiapan kepribadian dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan diri (*self-leadership*) dan kecerdasan kolaborasi (*collaborative intelligence*) mahasiswa sebelum diterjunkan ke masyarakat. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dengan pendekatan andragogi, yang meliputi penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola diri (*self-management*) dan kerja tim (*teamwork*). Pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan integratif antara kepemimpinan diri dan kecerdasan kolaborasi efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dinamika pengabdian di wilayah pesisir.

Kata Kunci: *Self-leadership*, Kecerdasan Kolaborasi, KKN Tematik, Wilayah Pesisir, Sambuli.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari tridharma perguruan tinggi yang mewajibkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mentransformasi teori akademik menjadi solusi praktis bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam beberapa tahun

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 8, Nomor 3, September 2026

terakhir, pendekatan KKN tematik semakin difokuskan pada pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi lokal spesifik. Upaya mahasiswa membangun partisipasi masyarakat di kawasan pesisir perkotaan (Asmadin, et al., 2024) memerlukan suatu pendekatan strategi guna mewujudkan suatu kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan sosial kemasyarakatan (Asmadin *et al.* 2025), termasuk individu atau kelompok mahasiswa KKN tematik itu sendiri dan lingkungan pengabdian.

Wilayah pesisir Sambuli memiliki karakteristik demografi dan sosiokultural yang unik. Masyarakat pesisir umumnya memiliki pola interaksi sosial yang tinggi, budaya gotong royong yang kuat, serta ketergantungan ekonomi pada sumber daya alam laut. Berbagai tantangan pengabdian kepada masyarakat di lokasi tersebut masih terus diperhadapkan pada beberapa hal penting, terutama antara lain (Asmadin, et al., 2024): (1) Pembudayaan kesadaran, peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat untuk optimalisasi pengembangan kota tepi laut (waterfront city); (2) Pemberian bimbingan teknis program pembangunan perikanan dan kelautan; (3) Penyuluhan kesadaran lingkungan berbasis eco community dan waterfront city, integrasi kegiatan pelabuhan, wisata pantai Nambo, homestay, pertanian, perikanan, permukiman dan industri. Tantangan bagi mahasiswa dalam melaksanakan KKN di wilayah tersebut antara lain adalah kesenjangan budaya (cultural gap), perbedaan pola pikir, dan kompleksitas permasalahan sosial-ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi akademik, tetapi juga membutuhkan keterampilan lunak (*soft skills*) yang matang.

Kepemimpinan diri (*self-leadership*) menjadi kompetensi krusial yang harus dimiliki mahasiswa sebelum berinteraksi dengan masyarakat. Kepemimpinan diri didefinisikan sebagai proses mempengaruhi diri sendiri untuk memotivasi dan mengarahkan perilaku menuju pencapaian tujuan tertentu (Prussia et al., 1998). Mahasiswa yang memiliki kemampuan kepemimpinan diri yang baik akan mampu mengelola emosi, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan menunjukkan tanggung jawab secara mandiri selama masa pengabdian. Meskipun ada juga kekhawatiran bahwa mungkin pelatihan teknis untuk mengintervensi pertumbuhan pola pikir lebih memotivasi dan memberikan lebih banyak dorongan daripada pelatihan kelompok terkontrol, sehingga menciptakan pengaruh dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Morris et al., 2023).

Selain kepemimpinan diri, kecerdasan kolaborasi (*collaborative intelligence*) juga menjadi faktor penentu keberhasilan program KKN. Kerja tim yang efektif sangat dibutuhkan mengingat program KKN dirancang untuk dilaksanakan secara berkelompok. Kecerdasan kolaborasi mencakup kemampuan untuk menyatukan berbagai perspektif, membangun kepercayaan, dan menyelesaikan masalah secara kolektif (Lilis Handayani et al., 2025).

Kelurahan Sambuli di Kecamatan Nambo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki karakteristik masyarakat yang khas. Sambuli memiliki luas wilayah sekitar 347 hektar dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan dan pengrajin perahu tradisional (BPS Kota Kendari, 2025). Dengan populasi usia produktif mencapai 81,15%, wilayah ini menuntut pendampingan dan inovasi dari para mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 8, Nomor 3, September 2026

menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan diri dan kecerdasan kolaborasi bagi mahasiswa peserta KKN Tematik yang akan diterjunkan di wilayah pesisir Sambuli.

2. METODE

Pelaksanaan pelatihan Manajemen Kolaborasi dan Growth Mindset bertempat di Pondok Pesantren Safinatun Najah Al Askar 29, Kelurahan Sambuli, Kota Kendari. Waktu pelaksanaan kegiatan pada awal Juli 2026. Peserta pelatihan adalah mahasiswa Program Studi Oseanografi dan Program Studi Teknik Geofisika yang merupakan peserta KKN Tematik. Workshop tersebut melibatkan narasumber profesional dan didampingi dosen pembimbing lapangan sekaligus membuka resmi kegiatan. Pelaksanaan workshop tersebut menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Evaluasi hasil pengembangan kepribadian peserta dianalisis secara deskriptif berdasarkan survei langsung dan umpan balik seluruh kelompok sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa peserta KKN Tematik sebagaimana tampak pada Gambar 1 belum memahami karakter kepemimpinan diri dan kecerdasan kolaborasi. Peningkatan kemampuan kepemimpinan diri mulai disadari saat workshop berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kepemimpinan diri mahasiswa. Sebelum pelatihan, banyak mahasiswa yang merasa cemas dan kurang percaya diri menghadapi potensi kesenjangan budaya dengan masyarakat pesisir Sambuli. Kelompok mahasiswa tersebut menunjukkan betapa pentingnya peningkatan kecerdasan kolaborasi bagi kelompok dalam mencapai keberhasilan program KKN Tematik bersama-sama. Peningkatan kecerdasan kolaborasi dalam kelompok mahasiswa KKN Tematik adalah kunci utama untuk menyatukan berbagai latar belakang disiplin ilmu baik ilmu Oseanografi maupun ilmu Teknik Geofisika demi menciptakan program kerja yang berdampak nyata bagi masyarakat. Tanpa kolaborasi yang cerdas, ego sektoral antar program studi dapat menghambat pelaksanaan program di lapangan.

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 8, Nomor 3, September 2026



Gambar 1. Snapshot materi, pelaksanaan workshop dan foto bersama narasumber dan kelompok mahasiswa KKN Tematik di Kelurahan Sambuli.

Materi tentang manajemen diri tercermin dari *growth mindset* yang mengajarkan mahasiswa untuk mengendalikan emosi dan mengelola waktu dengan baik. Mahasiswa diajarkan untuk menetapkan tujuan pribadi (*smart goals*) selama masa KKN. Konsep *self-leadership* dari (Prussia et al., (1998) menekankan bahwa individu yang mampu memimpin diri sendiri akan menunjukkan ketahanan (*resilience*) yang lebih tinggi saat menghadapi stres dan tantangan (Neck & Houghton, 2006). Melalui sesi refleksi, mahasiswa menyadari bahwa kesiapan psikologis adalah modal utama sebelum terjun ke masyarakat.

Pengembangan materi selanjutnya yaitu “*building collaborative intelligence through understanding personality*”. Pengembangan kecerdasan kolaborasi dievaluasi melalui simulasi kerja kelompok. Sebelum workshop, dinamika kelompok cenderung didominasi oleh beberapa individu, sementara yang lain pasif. Setelah menerima materi tentang kolaborasi, terjadi peningkatan dalam hal pembagian peran dan komunikasi terbuka. Kolaborasi multiprofesi merupakan pendekatan strategis yang menggabungkan keahlian dari berbagai bidang untuk mencapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai oleh satu aktor saja (Kustiningsih et al., 2025). Kolaborasi multiprofesi memungkinkan terjadinya berbagi pengetahuan, difusi inovasi, dan peningkatan kualitas keputusan organisasi (Fahmi et al., 2016). Suasana tersebut tampak pada pernyataan terbuka peserta selama materi berlangsung (Gambar 2).



Gambar 2. Suasana workshop yang menunjukkan komunikasi terbuka peserta KKN Tematik di Kelurahan Sambuli.

Kecerdasan kolaborasi menuntut tim untuk menyatukan perbedaan latar belakang dan keahlian untuk memecahkan masalah yang kompleks (Duhigg, 2016). Dalam sesi pembekalan sebelumnya, mahasiswa sudah dibekali untuk merumuskan rencana kerja KKN yang lebih terstruktur dan inklusif. Rencana kerja tersebut mengakomodasi tidak hanya program KKN Tematik yang sudah ditetapkan, seperti pelatihan pemeruman kedalaman perairan, pelatihan dan analisis vegetasi mangrove dan pelatihan pengukuran sampel air laut. Program partisipasi juga dapat dilaksanakan, terutama program yang sudah diagendakan oleh pemerintah dan masyarakat setempat maupun *stakeholder* lainnya, misalnya aksi pengecatan infrastruktur dan aksi bersih Pantai Nambo, kegiatan rehabilitasi mangrove yang melibatkan siswa sekolah dan lain-lain. Pendampingan belajar bagi anak-anak sekolah juga memperkaya pengalaman belajar siswa (Najah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program yang dilaksanakan mahasiswa sudah bersifat manajemen adaptif dan agile (Achmad & Anita, 2026) yang tadinya berfokus pada nilai, yakni bergeser prioritas yang tadinya sekadar mengikuti program yang sudah ditentukan menjadi kolaborasi dengan berbagai komponen masyarakat dan merespons perubahan-perubahan. Peran ketua kelompok bersama anggota mahasiswa KKN lainnya yang berkolaborasi dengan pemerintah Kelurahan Sambuli meningkatkan kepemimpinan transformasional yang menumbuhkan partisipasi, kreativitas, serta rasa tanggung jawab sosial melalui pendekatan inspiratif, komunikatif dan kolaboratif (Sehan et al., 2025).

Mahasiswa dilatih untuk menggunakan pendekatan persuasif dan menjunjung tinggi nilai kearifan lokal. Salah satu hasil positif dari simulasi ini adalah mahasiswa mampu merancang program kerja yang tidak hanya bersifat top-down (dipaksakan oleh mahasiswa), melainkan bottom-up (melibatkan aspirasi masyarakat). Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat dipandang sebagai subjek, bukan sekadar objek pembangunan. Perubahan *mindset* merupakan reaksi dari adaptasi mahasiswa terhadap berbagai permasalahan pembangunan yang ditemukan sejak awal pelaksanaan hingga berakhirnya program kerja mahasiswa (Asmadin, et al., 2025). Studi kasus yang diberikan berkaitan erat dengan kondisi riil di Kelurahan Sambuli. Tantangan yang disimulasikan meliputi cara berkomunikasi dengan tokoh masyarakat dan menghadapi perbedaan persepsi mengenai program kerja mahasiswa.

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 8, Nomor 3, September 2026



Gambar 3. Kelompok kepribadian mahasiswa KKN yang terbentuk atas: Mempengaruhi (*Influence*), Tenang (*Steadiness*), dan Patuh Aturan (*Compliance*). Tidak ada individu yang Dominasi (*Dominance*)

Kegiatan pelatihan ini berusaha menanamkan pertumbuhan pola pikir dan kecerdasan kolaborasi ke kelompok sasaran maupun individu. Workshop ini tidak dapat merubah pola pikir dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Meskipun bagi mahasiswa peserta KKN Tematik merupakan hal baru, tidak secara otomatis mengubah pola pikirnya. Perubahan pola pikir membutuhkan waktu dan upaya yang lebih mendalam daripada sekadar workshop. Meskipun program workshop tersebut dirancang untuk membantu kelompok mahasiswa selama KKN untuk mengambil tindakan, peserta dalam program workshop seringkali juga gagal melakukannya (Morris et al., 2023). Kesadaran tersebut merupakan suatu bentuk kepedulian, meskipun pada skala tertentu sangat terbatas dilakukan, terutama bagi mahasiswa yang berinteraksi dengan lingkungan baru. Mahasiswa peserta KKN sudah harus menyadari betapa penting dan strategisnya daerah tersebut, potensi sumberdaya hayati lautnya bagi kegiatan perikanan dan ekowisata bahari. Upaya konservasi lingkungan melalui rehabilitasi mangrove di sepanjang garis pantai perlu diprogramkan, tidak hanya meminimalisir dampak bencana di wilayah pesisir perkotaan (Asmadin, et al., 2020). Hamparan vegetasi mangrove memungkinkan dibentuknya *eco park* mangrove di pesisir Sambuli (Asmadin, et al., 2024) dengan melibatkan partisipasi komunitas sosial (Tisnawati et al., 2019) yang sudah beraktivitas sejak beberapa puluh tahun silam hingga sekarang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kepemimpinan diri dan kecerdasan kolaborasi sangat efektif dalam mempersiapkan

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 8, Nomor 3, September 2026

mahasiswa peserta KKN Tematik. Melalui kepemimpinan diri meningkatkan kemandirian dan ketahanan psikologis. Kemampuan kerja sama tim melalui kecerdasan kolaborasi menjadi modal berharga bagi mahasiswa. Pendekatan ini memastikan bahwa mahasiswa mampu beradaptasi dengan karakteristik masyarakat pesisir Sambuli dan menjalankan program pengabdian secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada LPPM UHO yang telah mendanai pelaksanaan program KKN Tematik Batch 1 Tahun 2026 dan para pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K., & Anita, E. D. (2026). Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Sekolah Di Era Vuca Melalui Pendampingan Leadership Agility dan Manajemen Proyek Adaptif Di Sma Muhammadiyah 8 Gresik. *Journal of Community Service*, 8(1).
- Asmadin, A., Wibawa, G. A., Saenuddin, S., Irawati, I., Ampa, A. T., Yahya, Y., Mukhsar, M., & Agus, L. (2024). Menggali Potensi Eco Park Mangrove Di Wilayah Pesisir Desa Tapulaga Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Tematik. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 6(3), 358. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i3.8319>
- Asmadin, Meylani Munir, Y., Wibawa, G.A., Saenuddin, & Irawati. (2025). Pelatihan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa Menghadapi Kuliah Kerja Nyata Di Wilayah Desa Pesisir. *Journal of Community Service*, 7(1).
- Asmadin, Pangerang, U. K., Limi, M. A., Saenuddin, & Adimu, H. E. (2024). Membangun Kepedulian Masyarakat Kalaju Dalam Suatu Eco-Community di Wilayah Pesisir Kota Kendari. *PUSAKA ABDIMAS*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.61548/pa.v1i1.34>
- Asmadin, Siregar, V. P., Sofian, I., Jaya, I., & Wijanarto, A. B. (2020). Dinamika Genangan Pesisir Jakarta Berdasarkan Data Multi-Temporal Satelit Menggunakan Indeks Air Dan Polarisasi Radar. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(3), 885–901. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v12i3.33185>
- BPS Kota Kendari. (2025). *Kecamatan Nambo Dalam Angka 2025*. BPS Kota Kendari.
- Duhigg, Charles. (2016). *Smarter faster better : the secrets of being productive in life and business*. Random House.
- Fahmi, F. Z., Prawira, M. I., Hudalah, D., & Firman, T. (2016). Leadership and collaborative planning: The case of Surakarta, Indonesia. *Planning Theory*, 15(3), 294–315. <https://doi.org/10.1177/1473095215584655>
- Kustiningsih, N., Tatasari, T., Gati, V., & Mahardhika, S. (2025). Indonesia (PPLIPI) Di Jawa Timur. In *Journal of Community Service* (Vol. 7, Number 4).
- Lilis Handayani, Dwi Ardisa Lestari, Dina Septiani Putri, Ajeng Ayu Nur Fitriyani, & Raully Sijabad. (2025). Kolaborasi Tim dan Efektivitas Kinerja Organisasi. *Journal of Literature Review*, 1(2), 282–291. <https://doi.org/10.63822/xnnjip04>
- Morris, S., Carlos, C., Kistruck, G. M., Lount, R. B., & Thomas, T. E. (2023). The impact of growth mindset training on entrepreneurial action among necessity entrepreneurs: Evidence from a randomized control trial. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 17(3), 671–692. <https://doi.org/10.1002/sej.1472>
- Najah, S. T., Pebrianti, I., Rifaat, H., Kamaliah, U., Irawan, R., Hidayatulloh, R., Sari, W.,

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 8, Nomor 3, September 2026

-
- Gusti Ningsih, W., Sari Yeyen, S., Haris Pauzan, M., & Adisty, L. (2023). Peran Mahasiswa KKN Dalam Membantu Kegiatan Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Desa Tahai Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4, 4193–4200. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>
- Neck, C. P., & Houghton, J. D. (2006). Two decades of self-leadership theory and research: Past developments, present trends, and future possibilities. *Journal of Managerial Psychology*, 21(4), 270–295. <https://doi.org/10.1108/02683940610663097>
- Prussia, G. E., Anderson, J. S., & Manz, C. C. (1998). *Self-leadership and performance outcomes: The mediating influence of self-efficacy*. https://www.researchgate.net/publication/271669286_Self-leadership_a_cognitive_resource_for_entrepreneurs
- Sehan, R. A., Kamil, M., & Hardian, D. E. (2025). *Transformational Leadership in Youth Empowerment to Foster Social Creativity and Innovation*. 3, 367–375. <https://doi.org/10.55681/armada.v3i10.1780>
- Tisnawati, E., Ayu Rani Natalia, D., Ratriningsih, D., Randhiko Putro, A., Wirasmoyo, W., P. Brotoatmodjo, H., & Asyifa', A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>